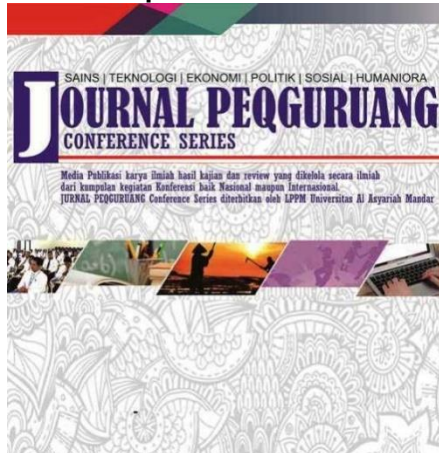


Graphical abstract



ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA PROSES PEMBELAJARAN GURU DI SMK NEGERI 2 POLEWALI

¹Muh. Muhtading. S, ¹Nur Hafshah Yunus, MS, ¹Aco Nasir

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

muhtadin240302@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the forms of directive and expressive speech acts used by Indonesian language teachers during the learning process at SMK Negeri 2 Polewali. The research employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through direct observation, interviews, and video recordings of two Indonesian language teachers actively teaching in class. The findings reveal that the most frequently used directive speech acts include commands, requests, prohibitions, invitations, and instructions. Meanwhile, expressive speech acts observed in the classroom include praise, criticism, advice, expressions of gratitude, empathy, and motivation. The use of both types of speech acts plays an important role in building effective communication between teachers and students, encouraging student participation, and creating a more engaging and communicative learning environment. These findings suggest that pragmatic competence in classroom practice is essential for improving the quality of teacher-student interaction

Keywords: Speech Act, Directive, Expressive, Pragmatics, Indonesian Language Teache

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Polewali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi video terhadap dua guru Bahasa Indonesia yang aktif mengajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan guru berbentuk perintah, permintaan, larangan, ajakan, dan pemberian instruksi. Sementara itu, tindak tutur ekspresif yang muncul berupa pujian, kritik, nasihat, ucapan terima kasih, serta ungkapan empati dan motivasi. Penggunaan kedua jenis tindak tutur ini memainkan peran penting dalam membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa, meningkatkan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman pragmatik dalam praktik pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas interaksi di kelas.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Direktif, Ekspresif, Pragmatik, Guru Bahasa Indonesia.

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6290

Received : 2025-10-18 | Received in revised form : 2025-11-15 | Accepted :2025-11-25

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan berbagai informasi, gagasan, dan perasaan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator yang membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal. Tindak tutur dalam suatu ujaran menjadi unsur penentu dari kalimat tersebut, karena tindak tutur merupakan fenomena individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menyesuaikan diri dengan situasi (Yunus, 2019). Penggunaan tindak tutur, terutama jenis direktif dan ekspresif, merupakan komponen penting dalam komunikasi.

Tindak tutur direktif merupakan jenis tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi lawan bicara agar melakukan suatu tindakan, seperti memberi perintah, permohonan, saran, atau nasihat. Menurut Wulandari dan Putra (2022), tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk mendorong atau menggerakkan pendengar agar melakukan suatu perbuatan, biasanya melalui penyampaian instruksi atau nasihat yang jelas dan terarah. Contoh dari tindak tutur ini dapat ditemukan dalam kalimat seperti "kerjakan tugas ini" atau "tolong fokus pada penjelasan ini" yang kerap diucapkan oleh guru saat proses pembelajaran.

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan atau emosi dari penutur kepada pendengar. Pratama dan Utomo (2020) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif dimaksudkan agar ujaran penutur dipahami sebagai bentuk evaluasi terhadap sesuatu yang disampaikannya. Nugraha dan Setiawan (2023) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan menyenangkan, contohnya melalui ungkapan seperti "kerja bagus!" atau "saya bangga dengan usaha kalian hari ini". Astika et al. (2021) menambahkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan bentuk ungkapan emosi atau kondisi psikologis yang dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa.

Pragmatik, sebagai cabang ilmu linguistik, mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna dalam komunikasi. Pragmatik menyoroti hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan penutur, pendengar, dan situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, aspek pragmatik membantu memahami bagaimana guru menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk memberikan arahan, membangun hubungan emosional, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Dengan kata lain, pragmatik berperan dalam menganalisis bagaimana tindak tutur direktif dan ekspresif digunakan secara efektif oleh guru untuk menyampaikan maksudnya kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Misyati Tri Putri dan Patriantoro (2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif dan ekspresif yang digunakan oleh guru berpengaruh secara signifikan terhadap respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, studi dari Wulandari dan Putra (2022) menunjukkan bahwa penerapan tindak tutur direktif mampu mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nugraha dan Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif guru, seperti ungkapan pujian atau motivasi, dapat memperkuat semangat siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam proses belajar.

Namun, hingga kini masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif oleh guru Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMK Negeri 2 Polewali. Padahal, guru Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, yang menjadi landasan utama bagi keberhasilan akademik di berbagai mata pelajaran. Selain itu, memahami ragam tindak tutur yang digunakan guru dapat memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi di kelas dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Astika et al. (2021) juga menegaskan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menunjang perkembangan sosial serta emosional siswa.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Polewali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam bidang linguistik, khususnya kajian pragmatik, serta turut meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen berupa rekaman video. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 orang. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang paling relevan, disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi dan interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

a. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu, seperti perintah, permintaan, saran, atau nasihat. Berikut ini adalah hasil identifikasi tuturan direktif guru dalam pembelajaran

Tabel 4.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif

No	Tuturan Guru	Bentuk Direktif	Penjelasan
1	"Rahmat silahkan disiapkan"	Perintah	Guru memerintahkan siswa tertentu untuk bersiap.
2	"Saya persilahkan kelompok 3"	Perintah	Guru memberi izin sekaligus perintah kepada kelompok untuk tampil.
3	"1 orang ibu minta tolong dibacakan"	Permintaan	Guru meminta salah satu siswa membaca.
4	"Coba kelompok 1"	Perintah	Guru memerintahkan kelompok 1 untuk mulai.
5	"Sebelum saya kasih tugas kita ice breaking dulu"	Ajakkan	Guru mengajak siswa melakukan aktivitas ringan sebelum tugas.
6	"Oke berdiri"	Perintah	Guru memerintahkan siswa untuk berdiri.
7	"Semua tidak ada yang pegang handphone yah"	Larangan	Guru melarang siswa memegang handphone.
8	"Oke berdiri"	Perintah	Guru menyuruh siswa berdiri.
9	"Coba perhatikan instruksi dari guru"	Permintaan	Guru meminta siswa memperhatikan instruksi.
10	"Coba perhatikan halaman 181"	Permintaan	Guru meminta siswa melihat halaman tertentu.
11	"Jadi nanti setiap kelompok kita sesuaikan dengan jawaban masing-masing kelompok"	Perintah	Guru mengarahkan kelompok menyamakan jawaban dengan kelompoknya.

12	"Jangan lupa tulis nama dan kelas"	Perintah	Guru memerintahkan siswa menulis identitas.
13	"Tolong handphonenya digunakan untuk mengambil gambar tugas"	Permintaan	Guru meminta siswa menggunakan HP untuk dokumentasi.
14	"Silahkan difoto"	Perintah	Guru mempersilakan siswa memotret materi.
15	"Coba perhatikan dulu"	Permintaan	Guru meminta perhatian siswa.
16	"Sekarang silahkan kerjakan"	Perintah	Guru mempersilakan siswa mengerjakan.
17	"Nanti kita diskusikan hasilnya masing-masing"	Ajakkan	Guru mengajak siswa menyiapkan hasil untuk didiskusikan.
18	"Bertanya kalau ada yang kurang dipahami yah"	Permintaan	Guru membuka ruang diskusi.
19	"Kalau begitu kita diskusinya sampai nomor lima saja dulu"	Ajakkan	Guru membatasi pembahasan.
20	"Jadi kita diskusi yang bagian poin satu saja dulu, bagaimana?"	Ajakkan	Guru mengajak siswa memulai dari satu bagian.
21	"Angkat tangan yang sudah selesai"	Perintah	Guru meminta siswa menunjukkan siapa yang sudah selesai.
22	"Selesai tidak selesai kita diskusi"	Ajakkan	Guru mengarahkan siswa untuk lanjut berdiskusi.
23	"Tolong dibaca dengan jelas"	Permintaan	Guru meminta siswa membaca dengan jelas.
24	"Sebelum memulai pembelajaran ibu minta anak-anak sekalian"	Perintah	Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.

	menyanyikan lagu Indonesia Raya"		
25	"Perhatian, ibu akan mengecek kehadiran kalian"	Perintah	Guru meminta siswa memperhatikan saat presensi.
26	"Jangan sementara belajar main HP"	Larangan	Guru menegur siswa yang bermain HP saat pelajaran.
27	"Cari itu yang betul-betul kalian pahami"	Perintah	Guru menyuruh siswa mencari pemahaman yang benar.
28	"Jangan selalu cari yang viral-viral"	Larangan	Guru melarang siswa hanya fokus pada hal viral.
29	"Bisa dicatat"	Permintaan	Guru meminta siswa mencatat.
30	"Coba perhatikan ke sini"	Permintaan	Guru mengarahkan perhatian siswa.
31	"Jangan lama yah"	Peringatan	Guru meminta siswa segera menyelesaikan.
32	"Jangan sampai nanti ibu bahas kalian nggak ada yang tahu"	Peringatan	Guru memperingatkan agar siswa menyimak materi.
33	"Minta tolong diperhatikan"	Permintaan	Guru meminta siswa memperhatikan.
34	"Tugas kalian cari tahu itu"	Perintah	Guru menyuruh siswa mencari informasi.
35	"Dicatat yah"	Permintaan	Guru menyuruh siswa mencatat.
36	"Buka halaman 179"	Perintah	Guru memerintahkan membuka halaman buku.
37	"Yang punya HP kamera foto halaman 179"	Perintah	Guru menyuruh dokumentasi lewat HP.
38	"Halaman 129 silakan dibuka"	Permintaan	Guru menyuruh

			membuka buku.
39	"Coba kita siap-siap dulu untuk belajar"	Ajakkan	Guru mengajak siswa bersiap belajar.
40	"Muhammad Fadil Naufal disiapkan terlebih dahulu"	Perintah	Guru menyuruh siswa bersiap.
41	"Berdiri semua"	Perintah	Guru menyuruh siswa berdiri.
42	"Ayo angkat tangan"	Perintah	Guru menyuruh siswa mengangkat tangan.
43	"Jelaskan ke ibu apa itu teks biografi"	Perintah	Guru menyuruh siswa menjawab soal.
44	"Coba boleh 1 orang tulis di atas"	Perintah	Guru menyuruh siswa menulis di papan.
45	"Bisa difoto dulu ini"	Permintaan	Guru menyuruh siswa mendokumentasi materi.
46	"Coba diperhatikan"	Permintaan	Guru meminta siswa fokus.
47	"Kira-kira apa struktur yang ada dalam dirimu"	Permintaan	Guru meminta siswa menyampaikan pendapat.
48	"Coba lihat di bukunya"	Perintah	Guru menyuruh melihat buku.
49	"Coba hitung"	Perintah	Guru menyuruh siswa menghitung.
50	"Coba jelaskan dulu apa itu reorientasi"	Perintah	Guru menyuruh siswa menjelaskan materi.
51	"Coba kita dengarkan dulu"	Ajakkan	Guru mengajak siswa mendengarkan.
52	"Silakan bertanya sebelum ibu memberikan tugas"	Permintaan	Guru membuka sesi tanya jawab.
53	"Perhatikan"	Perintah	Guru menyuruh siswa fokus.

54	"Coba buka halaman 189"	Perintah	Guru menyuruh membuka halaman buku.
55	"Tulis di kertas HVS-mu"	Perintah	Guru menyuruh menulis di kertas.
56	"Kalimat 'oke silakan dikerja'"	Perintah	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal.
57	"Tulis di situ"	Perintah	Guru menyuruh siswa menulis.
58	"Ya langsung dijawab nomor 1"	Perintah	Guru menyuruh siswa menjawab langsung.
59	"Coba diperhatikan"	Permintaan	Guru meminta siswa fokus.
60	"Okey, silakan dikerja, waktunya 5 menit"	Ajakkan	Guru memberikan waktu pengerjaan.
61	"Dengarkan namanya yah"	Perintah	Guru menyuruh siswa menyimak nama yang dipanggil.
62	"Duduk baik-baik yah"	Perintah	Guru menyuruh siswa duduk dengan baik.
63	"Tugasnya masukkan di dalam mapnya"	Perintah	Guru menyuruh siswa menyimpan tugas.
64	"Untuk hari ini kita ucapkan hamdalah"	Ajakkan	Guru mengajak siswa menutup dengan hamdalah.
65	"Tolong dikerjakan nanti tugasnya"	Permintaan	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas.
66	"Saya persilahkan Padil mempersiapkan"	Perintah	Guru menyuruh siswa bersiap.

b. Bentuk Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi tertentu, seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, dan motivasi. Diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.

No	Tuturan Guru	Bentuk Ekspresif	Penjelasan
1	Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT	Ungkapan syukur	Guru mengungkapkan rasa syukur atas kelancaran kegiatan pembelajaran.
2	Jadi hari ini bagaimana kabarnya semua?	Kepedulian	Guru menunjukkan perhatian terhadap kondisi siswa.
3	Alhamdulillah hari ini pelajaran berjalan lancar, terima kasih	Ungkapan terima kasih	Guru menunjukkan rasa syukur dan terima kasih atas kelancaran pembelajaran.
4	Betul, tepuk tangan	Pujian	Guru memberikan apresiasi atas jawaban atau usaha siswa.
5	Jangan seperti itu Rahmat	Kritik halus	Guru memberikan teguran terhadap sikap siswa secara tidak langsung.
6	Jangan sementara belajar main HP	Kritik	Guru menegur siswa yang tidak fokus saat kegiatan pembelajaran.
7	Cari itu yang betul-betul kalian pahami	Dorongan/penuguan	Guru mendorong siswa untuk memahami materi secara sungguh-sungguh.
8	Bisa dicatat	Permintaan halus	Guru memberi arahan kepada siswa untuk mencatat materi.

9	Coba perhatikan ke sini	Arahkan	Guru meminta perhatian siswa terhadap penjelasan di bagian tertentu.
10	Jangan lama yah	Peringatan halus	Guru mengingatkan siswa agar menyelesaikan tugas dengan cepat.
11	Ingat kritik juga dalam bahasa yang sopan	Nasihat	Guru memberi arahan etis tentang cara menyampaikan kritik.
12	Makanya kalau resensi film jangan mau diceritakan sama teman	Nasihat	Guru mengingatkan siswa untuk mandiri dalam memahami materi.
13	Selamatkan diri kalian masing-masing	Motivasi	Guru memberikan motivasi agar siswa bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
14	Tidak masalah selalu dikomen, tapi itu hal yang bisa membangun diri kita	Motivasi	Guru menumbuhkan semangat siswa untuk menerima kritik secara positif.
15	Jaman sekarang kalian itu sukanya yang instan	Sindiran/kritik halus	Guru menyoroti kebiasaan siswa yang kurang sabar melalui kritik halus.
16	Maksud ibu memberikan motivasi agar kalian selalu hidup sehat	Motivasi	Guru memberi dorongan agar siswa menjaga kesehatan dan kebiasaan baik.
17	Mengapa dia layak menjadi	Pujian	Guru memberi

	inspirasi kita? Karena dia pintar dan cerdas		teladan lewat tokoh yang dikagumi, menumbuhkan motivasi siswa.
18	Biar ko jago, biar ko terkenal, tidak inspiratif...	Kritik/sindiran	Guru menegur siswa dengan cara tidak langsung, mengajak untuk berpikir ulang soal sikapnya.
19	Hal positif yang bisa diambil yaitu pantang menyerah	Motivasi	Guru menekankan nilai-nilai positif dalam cerita atau tokoh tertentu.
20	Dia tidak mental karoppo, canggoreng, kareppe	Kritik halus	Guru menyindir karakter negatif agar siswa tidak menirunya.
21	Tidak seperti kalian yang sedikit-sedikit mengeluh, lapar ka bu	Kritik halus	Guru menegur kebiasaan siswa secara tidak langsung.
22	Tidak ada orang yang langsung ke titik kesuksesan kalau tidak melalui proses	Motivasi	Guru memberi pemahaman bahwa kesuksesan butuh perjuangan dan proses.

c. Hasil Klasifikasi

Tabel 4.3 Hasil klasifikasi

No.	Kategori Tuturan	Jumlah tuturan	Persentase(%)
1	Tindak Tutur Direktif	66	75%
2	Tindak Tutur Ekspresif	22	25%

Perhitungan persentase

1. Direktif $\frac{66}{88} \times 100\% = 75\%$

2. Ekspresif $\frac{22}{88} \times 100\% = 25\%$

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebanyak 88 tuturan guru ditemukan selama proses pembelajaran, terdiri dari 66 tuturan direktif, mencerminkan dominasi guru dalam mengatur jalannya pembelajaran, memberi instruksi, permintaan, dan arahan kepada siswa. 22 tuturan ekspresif, menunjukkan keterlibatan emosional guru seperti memberi motivasi, pujian, kritik, serta membangun hubungan interpersonal dengan siswa. menunjukkan keterlibatan emosional guru seperti memberi motivasi, pujian, kritik, serta membangun hubungan interpersonal dengan siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dalam konteks pembelajaran, guru menggunakan tindak tutur direktif secara dominan sebagai bentuk kontrol dan pengarah proses belajar. Namun, penggunaan ekspresif yang cukup signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan hubungan sosial dan emosional yang mendukung suasana belajar yang positif. Kombinasi kedua jenis tindak tutur ini mendukung peran guru sebagai fasilitator dan pendidik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif.

PEMBAHASAN

Meskipun tuturan direktif mendominasi dalam proses pembelajaran, peran tindak tutur ekspresif tetap krusial dalam membangun suasana belajar yang komunikatif dan bernuansa humanis. Kedua jenis tuturan ini saling melengkapi dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran berlangsung tidak hanya secara formal, tetapi juga lebih personal dan menyenangkan.

Secara umum, tindak tutur direktif merupakan jenis tuturan yang bermaksud agar mitra tutur, dalam hal ini siswa, melakukan tindakan tertentu sesuai keinginan penutur, yakni guru. Bentuk tuturan ini mencakup perintah, permintaan, ajakan, dan larangan. Dalam konteks pembelajaran, fungsi direktif sangat dominan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar, menyampaikan materi, serta mengatur partisipasi siswa.

Tuturan direktif dalam data penelitian ini terlihat dalam berbagai bentuk. Misalnya, perintah langsung tampak pada tuturan seperti "Buka halaman 179", "Tulis di situ", dan "Angkat tangan yang sudah selesai". Perintah seperti ini menunjukkan peran guru dalam mengendalikan kegiatan di kelas secara tegas dan jelas. Selain itu, ada pula bentuk permintaan dan ajakan yang disampaikan lebih halus, seperti "Coba diperhatikan dulu", "Silakan difoto", atau "Mari kita ucapkan hamdalah". Bentuk ini memperlihatkan adanya variasi strategi komunikasi yang digunakan guru sesuai konteks dan tujuan. Dominasi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai pengarah utama proses belajar. Guru mengarahkan siswa untuk membuka buku, menulis jawaban, menyimak penjelasan, atau menjawab soal

dengan kalimat-kalimat yang bersifat instruksional. Keberadaan bentuk ajakan seperti "Coba kita siap-siap dulu untuk belajar" atau "Coba kita dengarkan dulu" menandakan bahwa meskipun instruktif, guru tetap berupaya menciptakan suasana partisipatif. Ini mendukung pemahaman bahwa komunikasi dalam kelas tidak selalu kaku, tetapi dapat dibangun dengan nuansa kebersamaan dan saling mendukung.

Di sisi lain, tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang mencerminkan sikap psikologis penutur terhadap suatu hal, seperti ungkapan syukur, ucapan terima kasih, pujian, motivasi, kritik, maupun nasihat. Dalam konteks pembelajaran, jenis tuturan ini memiliki peranan penting karena dapat mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dari data yang dianalisis, ditemukan 22 tuturan ekspresif. Beberapa di antaranya adalah: "Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT" sebagai bentuk ungkapan syukur, "Betul, tepuk tangan" sebagai bentuk pujian, "Tidak masalah selalu dikomen, tapi itu hal yang bisa membangun diri kita" sebagai bentuk motivasi, dan "Jangan seperti itu Rahmat" sebagai kritik halus. Tuturan ekspresif ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan suasana hati dan perkembangan karakter siswa.

Tuturan ekspresif yang disampaikan oleh guru mencerminkan peran mereka sebagai pembimbing yang tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa. Melalui pujian, guru menciptakan suasana yang positif; dengan motivasi, mereka membangkitkan semangat; serta lewat kritik dan nasihat, mereka menanamkan nilai-nilai penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bukan hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Kehadiran tindak tutur ekspresif di tengah dominasi tuturan direktif menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran tidak bersifat satu arah dan kaku. Sebaliknya, terdapat upaya guru untuk menyeimbangkan antara kontrol akademik dan kedekatan personal. Hal ini memperlihatkan bahwa guru di SMK Negeri 2 Polewali memanfaatkan tindak tutur tidak hanya sebagai alat instruksional, tetapi juga sebagai media untuk membentuk hubungan sosial yang baik dan suasana kelas yang lebih kondusif.

Dengan kata lain, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa guru menggunakan tindak tutur direktif dan ekspresif secara fungsional dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Tindak tutur direktif berfungsi untuk mengatur jalannya pembelajaran dan memastikan siswa mengikuti arahan secara aktif. Sementara itu, tindak tutur ekspresif menjadi penguat suasana, menumbuhkan motivasi, dan membentuk kedekatan emosional antara guru dan siswa. Kedua jenis tuturan ini saling melengkapi dan sama-sama penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 88 data tuturan guru Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Polewali, ditemukan bahwa guru menggunakan dua jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. Sebanyak 66 tuturan (sekitar 75%) tergolong sebagai tindak tutur direktif yang meliputi perintah, permintaan, dan ajakan. Bentuk-bentuk ini menunjukkan fungsi guru sebagai pengarah kegiatan pembelajaran yang bertugas memberikan instruksi, mengendalikan kelas, dan memastikan jalannya proses belajar sesuai tujuan. Sementara itu, sebanyak 22 tuturan (sekitar 25%) termasuk tindak tutur ekspresif, seperti ungkapan syukur, motivasi, pujian, nasihat, kritik halus, dan kepedulian, yang mencerminkan sikap emosional dan perhatian guru terhadap siswa. Tuturan ekspresif ini berperan membangun hubungan interpersonal yang positif, mendukung iklim belajar yang menyenangkan, serta membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, penggunaan kedua jenis tindak tutur tersebut mencerminkan bahwa peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga sebagai pencipta suasana kelas yang bersifat humanis. Kesimpulan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Polewali, serta memperkuat relevansi temuan dengan teori dan penelitian terdahulu dalam bidang pragmatik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, T., Rahmadani, S., & Kusuma, I. (2021). Pengaruh tindak tutur ekspresif terhadap suasana kelas. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Misyati, T. P., & Patriantoro, P. (2020). Analisis tindak tutur guru dan respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Nugraha, D., & Setiawan, A. (2023). Komunikasi ekspresif guru dalam pembelajaran berbasis konteks. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(3), 234–245.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand up comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 6(2), 90.
- Wulandari, F., & Putra, M. R. (2022). Penggunaan tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 89–102.
- Yunus, N. H., & Musmira, M. (2019). Analisis tindak tutur bahasa Mandar pada remaja di Kelurahan Madatte. *Journal Pegguruang*, 1(2), 121–124.